

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sangat berbahaya di seluruh dunia karena merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal (World Health Organization (WHO), 2018). Menurut (Whelton et al., 2018), Hipertensi adalah peningkatan denyut sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua hitungan dengan rentang waktu 5 menit dalam keadaan istirahat yang baik. bahwa berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, hipertensi memiliki prevalensi tinggi sebesar 25,8% naik menjadi 34,1% berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Satu dari tiga orang akan terdiagnosis hipertensi atau sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia. Pada tahun 2025, penderita hipertensi setiap tahun mencapai 1,5 miliar orang. Perkiraan terdapat 63.309.620 kasus hipertensi di Indonesia yang mengakibatkan 427.218 jumlah kematian. menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018), 31,6% penduduk berusia 31 sampai 44 tahun, usia 45 - 54 tahun (45,3%), dan usia 55 - 64 tahun (55,2%) mengalami dampak buruk hipertensi. Menurut (Riskesdas, 2018), Di Indonesia, 34,11% penduduknya menderita tekanan darah tinggi. Wanita memiliki 36,85% lebih banyak hipertensi daripada pria (31,34%). Daerah perkotaan memiliki prevalensi sebesar 34,43 persen, sedangkan daerah pedesaan memiliki prevalensi sebesar 33,72 persen. Menurut Kemenkes RI (2019), prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia.

Indonesia memiliki prevelensi hipertensi sebesar 34,11%. 25,8% penduduk Indonesia berusia di atas 18 tahun mengalami hipertensi pada tahun 2013. Naik menjadi 34,11% pada tahun 2018. Sebagian besar negara bagian memiliki tekanan darah tinggi. DKI Jakarta mengalami peningkatan terbesar 13,4%, diikuti Kalimantan Selatan 44,13%, Jawa Barat 39,60%, dan Kalimantan Timur 39,30%. Selain itu, angka prevelensi terendah di Indonesia terdapat di Papua, yaitu sebesar 22,22% (Kemenkes, 2018).

Prevalensi hipertensi setiap tahun akan mengalami peningkatan pada pasien dari banyaknya faktor yang disebabkan terhadap hipertensi, termasuk ras, usia, riwayat keluarga, jenis kelamin, obesitas, dan kurang olahraga. Penderita hipertensi dapat mengalami komplikasi dari berbagai penyakit termasuk stroke, serangan jantung, gagal ginjal dan gagal jantung (Manutung, 2018). Penderita dengan tekanan darah tinggi bisa meninggal jika tidak segera diobati.

Pasien yang mengalami tekanan darah tinggi tidak terdiagnosis menerima pengobatan berupa modalitas komplementer dan pengobatan berdasarkan informasi yang dikumpulkan perawat tentang masalah kesehatan pasien hipertensi. Upaya ini meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara mengobati hipertensi dan mencegah berbagai faktor penyebabnya sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi di kemudian hari. Dalam konsep keperawatan terdapat peran perawat, dan peran pertama adalah pelaksana. Peran ini menuntut perawat untuk melaksanakan seluruh proses asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Kegiatan yang dilakukan adalah promotif, preventif, treatment, dan rehabilitasi. Tugas konselor adalah membantu klien atau keluarganya menghadapi masalah kesehatan Bapak dengan memberikan nasihat atau konseling. A. Kolaborator perawat berkolaborasi dengan profesi lain untuk mengatasi kondisi media yang berhubungan dengan hipertensi (Nur, 2016).

Latihan relaksasi merupakan salah satu cara pengobatan hipertensi untuk menurunkan tekanan darah abnormal. latihan untuk relaksasi otot progresif yang biasanya diberikan kepada penderita hipertensi. Relaksasi Otot Progresif adalah pengobatan yang difokuskan untuk mempertahankan keadaan relaksasi di mana berbagai kelompok otot berkontraksi dan rileks dari kepala ke bawah atau kaki ke atas, memungkinkan tubuh untuk mengenali posisi otot. Dalam hal ini Respon otot tubuh meningkat (Richard & Sari, 2020) Dengan adanya bukti relaksasi otot progresif ini, sebuah penelitian menyimpulkan bahwa relaksasi otot progresif yang terus berkembang dapat menurunkan denyut nadi abnormal (Hasanah, 2021).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh (Cindi, 2021) juga mengamati bahwa 2 peserta, sebagian peserta hanya menderita penyakit hipertensi dalam menerapkan teknik relaksasi otot progresif terhadap tekanan darah pada peserta

hipertensi sebelum dan sesudah relaksasi otot progresif diperkenalkan pada 2 peserta yang pertama Tuan A 160/100 mmHg sebelum dan sesudah 140/100 mmHg, yang kedua Tuan F 180/100 mmHg sebelum dan sesudah 150/90 mmHg. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh (Tina, 2021) juga menemukan bahwa diantara 11 peserta, sebagian peserta hanya menderita penyakit hipertensi dalam prosedur relksasi otot progresif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan hasil bahwa peserta secara teratur melakukan latihan relksasi otot progresif selama 25 hingga 30 menit pada pagi dan sore hari setidaknya dua kali sehari.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik akan hal tersebut dan mendapatkan salah satu penghuni di Blok Sawo Rt 04 Rw 03 Kelurahan Cipayung Kota Depok, tepatnya Bapak A yang terkait dengan masalah hipertensi. Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin mengkaji asuhan keperawatan pada Bapak A karena hipertensi yang dialaminya disebabkan oleh faktor genetik. Tn. A sering mengalami sakit di bagian belakang leher, sakit kepala, tekanan darah 170/100 mmHg, dan pola tidur yang tidak teratur.

I.2 Rumusan masalah

Penulis menemukan bahwa Bapak A warga Blok Sawo Rt 04 Rw 03 Kecamatan Cipayung Kota Depok telah didiagnosa hipertensi berdasarkan latar belakang sebelumnya. Pada saat observasi diketahui bahwa Tn. A mengeluhkan sakit kepala, nyeri di tengkuk belakang, hasil tekanan darah 170/100 mmHg, dan pola tidur tidak teratur. Hipertensi Tuan A disebabkan oleh faktor genetik. Selanjutnya penulis akan membahas tentang “Bagaimana Asuhan Keperawtan Tn. A dengan masalah penyakit hipertensi Di Rt 04 Rw 03 Kecamatan Cipayung Kota Depok”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Khusus

Diharapkan penulis dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang diberikan kepada Tn. A penderita darah tinggi di Kecamatan Cipayung Rt 04 Rw 03, Kota Depok

I.3.2 Tujuan umum

- a. Melakukan pengkajian keperawatan kepada Tn, A dengan Hipertensi
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan kepada Tn. A dengan Hipertensi
- c. Melakukan perencanaan keperawatan kepada Tn. A dengan Hipertensi
- d. Melakukan implementasi keperawatan kepada Tn. A dengan Hipertensi
- e. Menyelesaikan evaluasi keperawatan kepada Tn. A dengan Hipertensi
- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan kepada Tn. A dengan Hipertensi

I.4 Manfaat penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ilmiah ini dapat diterapkan oleh perawat dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari tentang merawat pasien hipertensi, berpotensi memperluas pengetahuan dan kemampuan mereka, khususnya dibidang perawatan hipertensi.

I.4.2 Manfaat Bagi Klien

Penulis berharap dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang hipertensi sehingga pasien dapat membuat keputusan yang tepat untuk menghindari hipertensi yang semakin parah dan memahami terapi relaksasi otot progresif untuk membantu meningkatkan pengambilan keputusan pengasuh selama pengobatan. Diharapkan dapat dilakukan. kualitas hidup mereka. Penulis dapat memberikan pengetahuan tentang akibat dan komplikasi penyakit hipertensi serta tentang penyakit yang diderita Bapak A.

I.4.3 Manfaat Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mempelajari cara pengobatan hipertensi di rumah agar anggota keluarga dapat menggunakan obat yang telah diterima dan membawa kerabat yang memiliki masalah hipertensi ke pelayanan kesehatan.

I.4.4 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penulisan ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan data informasi terkait mengenai hipertensi.